

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis yang telah dilakukan pada usahatani stroberi di Lumbung Stroberi Pandanrejo dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil identifikasi sumber risiko usahatani stroberi melalui analisis diagram fishbone menunjukkan terdapat lima kategori utama sumber risiko, yaitu risiko produksi, risiko finansial, risiko sumber daya manusia, risiko kelembagaan, dan risiko pasar.
2. Pengukuran tingkat risiko menggunakan metode Analytical Network Process (ANP) menunjukkan bahwa subkriteria dengan prioritas tertinggi adalah serangan hama dan penyakit dengan bobot 17,84%, diikuti kualitas bibit sebesar 17,48%, cuaca sebesar 12,10%, serta ketidakpastian pengembalian modal sebesar 10,75%. Klaster risiko yang paling dominan adalah Risiko Produksi dengan bobot 47,42%, yang menunjukkan bahwa aspek produksi seperti serangan hama dan penyakit, kualitas bibit, dan cuaca serta menjadi faktor risiko utama dalam usahatani stroberi. Sebaliknya, klaster Risiko Kelembagaan memperoleh bobot terendah sebesar 5,55%, sehingga tergolong risiko yang relatif rendah.
1. Strategi preventif dan mitigasi risiko berdasarkan sumber risiko yang paling tinggi yaitu serangan hama penyakit adalah Menggunakan bibit yang bebas hama dan terbukti mampu bertahan terhadap serangan patogen tertentu, rotasi tanaman dan menjaga kebersihan lahan atau sanitasi dilakukan dengan membersihkan gulma, membuang sisa tanaman yang sakit, mengganti media tanam yang sudah tidak layak, penerapan pengendalian hayati sejak awal.

Sementara itu, strategi penanggulangan difokuskan pada pengendalian hama dan penyakit secara terpadu, mekanis, serta penggunaan pupuk kimia. Penerapan strategi ini diharapkan dapat meminimalkan potensi kerugian dan menjaga keberlanjutan usaha stroberi di Desa Pandanrejo.

5.1 Saran

1. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa risiko terbesar pada usahatani stroberi terdapat pada aspek produksi, terutama serangan hama dan penyakit, kualitas bibit, serta kondisi cuaca, maka diperlukan dukungan dari berbagai pihak untuk membantu petani dalam mengelola risiko tersebut. Pemerintah desa, BUMDes, maupun dinas pertanian dapat berperan dalam memperkuat kapasitas petani melalui pelatihan, penyediaan informasi cuaca, dan akses terhadap bibit unggul yang berkualitas. Kolaborasi antarlembaga juga penting untuk menciptakan sistem pendukung yang berkelanjutan dalam menghadapi risiko produksi.
2. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar memperluas kajian dengan memasukkan faktor-faktor lain seperti risiko teknologi, lingkungan, dan pasar agar analisis risiko menjadi lebih komprehensif. Peneliti berikutnya juga dapat menggunakan pendekatan kuantitatif lanjutan atau melakukan studi jangka panjang guna melihat perubahan tingkat risiko seiring dinamika iklim dan inovasi budidaya stroberi di lapangan